

Analisis Vertikal dan Analisis Horizontal

Analisis laporan keuangan Adalah proses mengevaluasi data keuangan untuk memahami kinerja dan posisi keuangannya. Dua metode utama yang sering digunakan adalah analisis vertikal dan analisis horizontal.

Analisis Vertikal

Analisis Vertikal atau Common size analysis adalah metode yang menyatakan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai prosentase dari jumlah total tertentu dalam periode yang sama atau Analisis dengan cara membandingkan setiap pos laporan keuangan terhadap total pos dalam laporan yang sama, pada periode yang sama

- Contoh : - Laporan Laba Rugi setiap pos (misal biaya operasional) dinyatakan sebagai persentase dari penjualan bersih.
- Neraca, setiap pos (misal kas atau hutang) dinyatakan sebagai persentase dari total asset atau total hutang dan ekuitas)

Tujuan :

- Membandingkan proporsi antar pos dalam laporan keuangan untuk memahami struktur keuangan.
- Membandingkan struktur keuangan perusahaan dengan pesaing atau standar industry.
- Mengidentifikasi pos yang tidak proporsional, seperti biaya yang terlalu besar, yang mungkin memerlukan tindakan perbaikan.

Cara Melakukan Analisis Vertikal

1. Tentukan Pos Dasar

- Untuk laporan laba rugi gunakan penjualan bersih sebagai 100%
- Untuk neraca, gunakan total asset sebagai 100 %

2. Hitung Persentase : Gunakan rumus berikut untuk setiap pos

$$\text{Persentase} = (\text{Nilai Pos} / \text{Nilai Pos Dasar}) \times 100$$

1. Analisis Hasil : Periksa apakah proporsi setiap pos wajar atau menunjukkan masalah, seperti biaya yang terlalu tinggi

Contoh Analisis Vertikal (Laporan Laba Rugi)

Pos	Nilai (Rp Juta)	Persentase (%)
Penjualan Bersih	1.000	100 %
Harga Pokok Penjualan	600	60 %
Laba Kotor	400	40 %
Biaya Operasional	200	20 %
Laba Operasional	200	20 %
Pajak	50	5 %
Laba Bersih	150	15 %

Interpretasi

- Harga pokok penjualan menyumbang 60% dari penjualan bersih, yang berarti margin laba kotor Adalah 40%. Ini cukup sehat
- Biaya operasional sebesar 20% menunjukkan pengendalian biaya yang baik tetapi ada ruang untuk efisiensi lebih lanjut.
- Laba bersih 15% menunjukkan profitabilitas yang wajar, tetapi perlu dievaluasi apakah ini kompetitif dibandingkan Perusahaan sejenis.

Analisis Horizontal

Analisis Horizontal atau trend analysis Adalah metode yang membandingkan data keuangan dari beberapa periode untuk mengidentifikasi tren, pertumbuhan atau penurunan kinerja . Metode ini biasanya melibatkan perhitungan perubahan absolut (selisih nilai) dan relative (persentase perubahan) antar periode.

Tujuan

- Melihat perubahan nilai pos keuangan dari waktu ke waktu seperti peningkatan penjualan atau kenaikan biaya.
- Mengidentifikasi pola seperti pertumbuhan laba yang melambat.
- Membantu perencanaan strategis dengan memahami tren jangka panjang.

Cara Melakukan Analisis Horizontal

1. Kumpulkan data. Ambil laporan keuangan untuk beberapa periode misalnya tiga tahun berturut-turut.

2. Hitung perubahan absolut

$$\text{Perubahan absolut} = \text{Nilai tahun akhir} - \text{Nilai Tahun Awal}$$

3. Hitung Perubahan Relatif

$$\text{Perubahan Relatif (\%)} = (\text{Perubahan Absolut} / \text{Nilai Tahun Awal}) \times 100$$

4. Analisis Tren : Identifikasi apakah perubahan menunjukkan pertumbuhan positif, stagnasi atau masalah

Contoh Analisis Horizontal (Laporan Laba Rugi)

Berikut Adalah contoh analisis horizontal pada laporan laba rugi untuk tiga tahun

Pos	2022 (Rp Juta)	2023 (Rp Juta)	2024 (Rp Juta)	Perubahan 2023 vs 2022	Perubahan 2024 vs 2023
Penjualan Bersih	800	900	1000	+ 100 (12,5%)	+ 100 (11,1%)
Harga Pokok Penjualan	480	540	600	+ 60 (12,5%)	+ 60 (11,1%)
Laba Kotor	320	360	400	+ 40 (12,5%)	+ 40 (11,1%)
Biaya Operasional	160	180	200	+ 20 (12,5%)	+20 (11,1%)
Pajak	40	45	50	+ 5 (12,5%)	+ 5 (11,1%)
Laba Bersih	120	135	150	+ 15 (12,5%)	+ 15 (12,5%)

Interpretasi

- Penjualan bersih meningkat secara konsisten dari 2022 hingga 2024, menunjukkan pertumbuhan bisnis yang stabil.
- Namun, pertumbuhan relatif melambat sedikit pada 2024 (11,1% dibandingkan 12,5% pada tahun 2023) yang mungkin menunjukkan tantangan pasar atau operasional.
- Biaya operasional dan harga pokok penjualan juga meningkat sebanding dengan penjualan, menunjukkan pengendalian biaya yang baik, tetapi perlu dipantau agar tidak melebihi pertumbuhan pendapatan.

Perbedaan Analisis Vertikal dan Horizontal

Aspek	Analisis Vertikal	Analisis Horizontal
Fokus	Satu periode Laporan	Perbandingan antar beberapa periode
Tujuan	Mengetahui komposisi/akun	Menilai Tren dan pertumbuhan akun
Cara Analisis	Menyajikan data dalam bentuk persentase dari total	Menghitung selisih dan persentase perubahan antar tahun
Digunakan untuk	Analisis struktur laporan keuangan	Analisis tren keuangan jangka pendek/panjang
Contoh umum	% Beban terhadap total penjualan	Kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun

Penerapan dalam Pengambilan Keputusan

- Analisis Vertikal. Membantu mengidentifikasi pos keuangan yang tidak seimbang. Misalnya jika harga pokok penjualan mencapai 70% dari penjualan bersih, Perusahaan mungkin perlu menegosiasikan harga dengan pemasok atau meningkatkan efisiensi produksi.
- Analisis Horizontal. Mengungkap tren yang dapat memengaruhi strategi, misalnya jika laba bersih tumbuh lebih lambat dari pada penjualan, ini bisa menunjukkan kenaikan biaya yang tidak terkendali memerlukan evaluasi operasional.
- Kombinasi keduanya memberikan gambaran lengkap analisis vertikal menunjukkan struktur saat ini, sementara analisis horizontal menunjukkan arah perkembangan (Tren keuangan).

Studi Kasus

PT ABC memiliki data laporan laba rugi berikut (dalam Rp Juta)

Pos	2023	2024
Penjualan Bersih	500	600
Harga Pokok Penjualan	300	390
Biaya Operasional	100	120
Laba Bersih	80	90

TUGAS :

1. Lakukan analisis vertikal tahun 2024
2. Lakukan analisis horizontal untuk periode 2023-2024
3. Berikan Interpretasi singkat

Contoh Neraca (dalam juta rupiah)

Aset	2023	2024	Kewajiban dan Ekuitas	2023	2024
Kas	200	250	Utang Lancar	300	350
Piutang	300	400	Utang Jangka Panjang	400	450
Persediaan	500	550	Ekuitas	300	400
Total Aset	1.000	1.200	Total Pasiva	1.000	1.200

1. Analisis Vertikal (2024,% dari total asset = 1.200)

Aset

- Kas = $250/1.200 \times 100\% = 20,8\%$
- Piutang = $400/1.200 \times 100\% = 33,3\%$
- Persediaan = $550/1.200 \times 100\% = 45,9\%$

Kewajiban dan Ekuitas

- Utang Lancar = $350/1.200 \times 100\% = 29,2\%$
- Utang Jangka Panjang = $450/1.200 \times 100\% = 37,5\%$
- Ekuitas = $400/1.200 \times 100\% = 33,3\%$

Dari sini bisa dilihat struktur tahun 2024, perusahaan banyak menaruh aset di persediaan (46%0 dan pendanaan masih lebih banyak dari utang ($29,2\% + 37,5\% = 66,7\%$) dibanding ekuitas (33%).

2. Analisis Horizontal (2023-2024)

Pos	2023	2024	Perubahan 2024 vs 2023	Perubahan 2024 vs 2023
Kas	200	250	+ 50	+ 25%
Piutang	300	400	+ 100	+ 33,3%

Persediaan	500	550	+ 50	+ 10%
Total Aset	1.000	1.200	+ 200	+ 20%
Utang Lancar	300	350	+ 50	+ 16,7%
Utang JP	400	450	+ 50	+ 12,5%
Ekuitas	300	400	+ 100	+ 33,3%
Total Pasiva	1.000	1.200	+ 200	+ 20%

Dari sini terlihat :

- Piutang naik paling tinggi (33,3 %), mungkin penjualan meningkat tapi banyak yang belum tertagih

